

## Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

**Chrissonia M. Mbayang**

Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia

Email: [chrissonia.205230142@stu.untar.ac.id](mailto:chrissonia.205230142@stu.untar.ac.id)

### Abstrak

Pergaulan bebas di kalangan remaja di Indonesia merupakan masalah yang semakin mendalam dan meresahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pergaulan bebas dan strategi mengatasi permasalahan tersebut. Dalam analisisnya, penelitian ini mengacu pada kasus konkret pembuangan bayi oleh sepasang remaja di Cimahi, Jawa Barat, yang menjadi gambaran nyata dampak tragis dari pergaulan bebas. Penelitian ini mengungkap bahwa faktor penyebab pergaulan bebas di antara remaja melibatkan kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, tekanan sosial dari teman sebaya, peran orangtua yang kurang aktif, akses mudah terhadap konten seksual, dan kurangnya kesadaran tentang konsekuensi tindakan. Oleh karena itu, upaya mengatasi pergaulan bebas harus melibatkan pendidikan seks yang lebih baik di sekolah, peran orangtua dalam membimbing anak-anak mereka, peningkatan kesadaran masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang mudah, pendekatan yang bersifat positif, dan penciptaan lingkungan yang mendukung bagi remaja. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu ada kerja sama antara pemerintah, keluarga, sekolah, masyarakat, dan individu untuk memberikan remaja pemahaman dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang bijak dan menjalani kehidupan yang sehat. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan dapat mengurangi pergaulan bebas di kalangan remaja dan melindungi generasi muda dari konsekuensi yang merugikan.

**Kata Kunci:** Pergaulan Bebas, Remaja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kenakalan dan pergaulan bebas di kalangan remaja adalah sebuah masalah dalam masyarakat yang semakin hari semakin kompleks dalam konteks hukum dan kehidupan sosial. Remaja, sebagai kelompok usia yang rentan, terus menghadapi berbagai risiko yang dapat mengarah pada perilaku yang merugikan bagi mereka sendiri dan masyarakat luas. Pada era modern ini, telah ditemukan banyak kasus kenakalan remaja sehingga hal ini telah menjadi fenomena dalam kehidupan sosial. Fenomena ini tidak hanya memiliki dampak langsung pada individu remaja, tetapi juga berdampak pada aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas. Sebagai bagian dari kenakalan remaja, pergaulan bebas juga mulai banyak terjadi pada individu usia remaja. Pergaulan bebas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku sosial di mana individu-individu, terutama remaja atau anak muda, terlibat dalam aktivitas atau hubungan yang melibatkan kebebasan seksual, alkohol, narkoba, atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan norma-norma sosial atau moral yang berlaku (Suhaida, 2018).

Pergaulan bebas sering kali mencakup perilaku seksual yang tidak terikat dalam pernikahan atau hubungan yang komitmen. Ini bisa berarti hubungan seksual tanpa ikatan emosional yang kuat atau tanpa penggunaan metode kontrasepsi yang aman, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tidak direncanakan atau penularan penyakit seksual. Pergaulan bebas ini juga dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor internal dan faktor lingkungan (Anwar et al, 2019). Pencegahan pergaulan bebas di Indonesia sangat penting karena berdampak pada kesejahteraan remaja, kesehatan masyarakat, ekonomi, dan norma sosial, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit menular seksual. Oleh karena itu,

penelitian tentang kenakalan dan pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi sangat penting untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi masalah ini secara efektif. Sebagai kondisi yang melatarbelakangi maraknya kenakalan remaja dan pergaulan bebas, kita harus mengakui bahwa perubahan budaya dan kemajuan teknologi telah mengubah paradigma pergaulan remaja secara dramatis. Kemunculan teknologi komunikasi yang canggih, seperti smartphone dan media sosial, telah memberikan remaja akses yang lebih besar terhadap informasi dan interaksi.

Meskipun ini memiliki potensi positif yang signifikan, teknologi ini juga memungkinkan pergaulan bebas dan perilaku berisiko tanpa batasan fisik. Dampak teknologi ini terhadap perilaku remaja perlu dianalisis lebih dalam dari perspektif hukum untuk memahami implikasi hukum yang relevan. Kemudian, peran keluarga dalam mengatasi kenakalan dan pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi krusial. Keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam kehidupan remaja, yang berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku mereka (Setyawan et al, 2019). Namun, perubahan dalam dinamika keluarga modern, seperti pola kerja orangtua yang sibuk, perubahan norma-norma keluarga, dan perpecahan keluarga, dapat memengaruhi peran orangtua dalam mencegah perilaku negatif remaja. Penelitian dalam konteks ini perlu mengidentifikasi peran keluarga yang efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan memberikan panduan bagi pembuatan kebijakan yang mendukung keluarga dalam peran ini. Dalam kehidupan bernegara, pendekatan hukum dalam menangani kenakalan remaja perlu diperhatikan secara khusus. Bagaimana sistem hukum menghadapi remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk pertimbangan apakah mereka harus diadili sebagai orang dewasa atau di bawah yurisdiksi hukum anak, merupakan pertanyaan yang memiliki implikasi besar dalam penanganan kasus-kasus kenakalan remaja. Penelitian hukum dapat membantu mengidentifikasi model-model hukum yang efektif untuk melindungi hak remaja sambil tetap mempertimbangkan tanggung jawab mereka atas tindakan mereka. Kemudian, penelitian ini juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan psikologis dari kenakalan dan pergaulan bebas di kalangan remaja. Bagaimana perilaku ini memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional remaja, serta bagaimana masyarakat merespons perilaku ini, dapat memberikan wawasan penting dalam pengembangan solusi hukum yang efektif. Upaya perlindungan dan rehabilitasi remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko juga harus diperhitungkan.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, penting untuk membandingkan pengalaman dan pendekatan yang telah diterapkan sebelumnya. Apakah pendekatan yang telah berhasil atau gagal dalam konteks hukum dan sosial pada kasus-kasus sebelumnya dapat memberikan pandangan yang berharga untuk memperbaiki pendekatan hukum di negara Indonesia. Penelitian ini harus dianggap sebagai bagian integral dalam perumusan dan perbaikan kebijakan hukum yang relevan. Dengan memahami akar masalah ini secara mendalam dan merinci dampaknya, pihak berwenang dapat mengambil tindakan yang lebih efektif untuk melindungi remaja dan masyarakat secara keseluruhan dari dampak negatif perilaku ini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk membantu dalam menjaga kesejahteraan dan masa depan generasi muda, yang merupakan investasi penting bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja serta merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Dengan menganalisis dan mengungkapkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku pergaulan bebas remaja, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang akar permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menyusun rekomendasi dan solusi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, seperti keluarga, sekolah, pemerintah, dan organisasi masyarakat,

untuk mengembangkan program pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam melindungi kesejahteraan dan masa depan generasi muda serta memperkuat masyarakat secara keseluruhan. Rumusan masalah: Apa faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja? Bagaimana cara mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja?

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kajian pustaka atau tinjauan literatur yang mendalam. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja serta mengembangkan strategi untuk mengatasi permasalahan ini tanpa melibatkan wawancara langsung dengan responden. Analisis literatur teoritis menjadi dasar utama dalam metode ini. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai teori dan kerangka konseptual yang relevan yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu dan pakar dalam bidang pergaulan remaja dan perilaku berisiko. Ini mencakup teori-teori dari berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, pendidikan, dan ilmu sosial lainnya yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengapa remaja terlibat dalam pergaulan bebas. Analisis literatur teoritis ini akan membentuk landasan konseptual yang kokoh dan mengarahkan penelitian ini dalam merumuskan kerangka kerja yang kuat. Penelitian ini akan melakukan tinjauan terhadap penelitian empiris sebelumnya. Ini mencakup penelitian yang telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan pergaulan bebas, dampaknya, dan intervensi yang telah diterapkan sebelumnya di berbagai konteks. Tinjauan ini akan memberikan pandangan konkret tentang temuan penelitian sebelumnya dan memberikan pemahaman tentang upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan remaja. Analisis terhadap temuan-temuan ini akan memberikan insight yang berharga dalam menyusun rekomendasi untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain itu, penelitian ini akan melakukan analisis konteks lokal. Ini akan mencakup evaluasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan remaja di wilayah atau masyarakat tertentu di Indonesia. Faktor-faktor ini meliputi aspek budaya, sosial, ekonomi, dan demografis yang memiliki relevansi signifikan dalam pemahaman masalah. Analisis konteks ini akan membantu mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam penyebab pergaulan bebas di berbagai lokasi di Indonesia, memungkinkan penyesuaian rekomendasi berdasarkan konteks spesifik. Dengan memanfaatkan analisis literatur, penelitian ini akan menyusun sintesis temuan yang mencakup faktor-faktor penyebab pergaulan bebas yang paling signifikan. Selain itu, penelitian ini akan merumuskan rekomendasi atau strategi yang dapat digunakan oleh pemangku kebijakan, praktisi, dan keluarga untuk mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja. Sintesis ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang inti permasalahan serta memberikan panduan praktis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pergaulan bebas di Indonesia. Dengan metode kualitatif ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi berharga dalam memahami dan mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan remaja di Indonesia dengan menggali pengetahuan yang telah ada secara mendalam dan mengintegrasikannya ke dalam pemahaman yang komprehensif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memaparkan lebih lanjut tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan memaparkan analisis pergaulan bebas dalam perspektif hukum. Berkenaan dengan pergaulan bebas dan maraknya seks bebas bagi remaja di Indonesia, pemerintah akhirnya mengesahkan salah satu peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang hal

ini. Peraturan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 411 yang berbunyi: “Setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya, dipidana karena perzinahan, dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau pidana denda paling banyak kategori II”. Pasal ini bersifat delik aduan, dengan arti bahwa kasus hukum yang berlandaskan pada pasal ini akan bisa diproses bila ada aduan dari suami, istri, atau orang tua yang bersangkutan.

Pasal 411 dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang mengatur perzinahan memiliki dampak yang signifikan terhadap pergaulan bebas di Indonesia. Dalam konteks hukum, pasal ini memposisikan perzinahan sebagai tindak pidana yang dapat mengakibatkan sanksi pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak kategori II. Dampak utama dari pasal ini terhadap pergaulan bebas di Indonesia adalah sebagai berikut: Pertama, pasal ini memiliki efek deterrensi. Artinya, adanya ancaman sanksi pidana dalam hukum dapat menjadi faktor pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja. Ketika remaja menyadari bahwa perzinahan dapat mengakibatkan konsekuensi hukum yang serius, seperti pidana penjara atau denda, mereka mungkin lebih berhati-hati dalam menjalani perilaku pergaulan bebas. Oleh karena itu, pasal ini dapat berperan dalam mengurangi tingkat pergaulan bebas di kalangan remaja. Pasal ini juga memberikan landasan hukum yang jelas terhadap pergaulan bebas pada kalangan anak muda di Indonesia. Dengan adanya peraturan hukum yang mengatur tentang perzinahan, pihak berwenang, seperti aparat penegak hukum dan pengadilan, memiliki dasar hukum untuk menindak individu atau kelompok yang terlibat dalam pergaulan bebas dan seks bebas. Hal ini memungkinkan upaya penegakan hukum yang lebih efektif terhadap tindakan-tindakan semacam itu, sehingga dapat mengurangi frekuensi pergaulan bebas. Kemudian, pasal ini juga memiliki dampak terhadap kesadaran sosial. Ketika suatu tindakan diatur dalam hukum, hal itu dapat mempengaruhi norma sosial dan budaya terkait pergaulan remaja. Pemerintah dan masyarakat dapat mengambil pesan dari regulasi ini bahwa pergaulan bebas adalah masalah serius dan bahwa tindakan hukum akan diambil terhadap mereka yang terlibat dalam tindakan tersebut. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengubah pandangan sosial terhadap pergaulan bebas dan mengarah pada perubahan perilaku. Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi pasal ini juga bisa menimbulkan tantangan. Terdapat risiko penyalahgunaan hukum, di mana pasal ini dapat digunakan untuk mengejar kasus yang mungkin seharusnya tidak menjadi urusan hukum, seperti hubungan yang disetujui oleh remaja yang berusia serupa. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang bijak dan pandangan yang seimbang dalam penerapan pasal ini untuk memastikan bahwa hukum tidak hanya efektif tetapi juga adil. Terakhir, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 ini adalah produk hukum yang baru, dan dampaknya terhadap pergaulan bebas di Indonesia masih harus dipantau dan dievaluasi lebih lanjut. Pemberlakuan hukum ini harus sejalan dengan pendekatan holistik dalam menangani pergaulan bebas, termasuk pendidikan seks yang komprehensif, pendekatan sosial, dan dukungan bagi remaja untuk membuat keputusan yang sehat dalam hubungan mereka. Dengan begitu, upaya pencegahan pergaulan bebas dapat lebih efektif dan berkelanjutan di masyarakat Indonesia.

Pada kehidupan nyata, kasus pergaulan bebas ini telah banyak terjadi di Indonesia dan sangat merugikan masyarakat. Salah satu kasus ini terjadi di Cimahi, Jawa Barat. Dilansir dari AyoBandung (2020), telah terjadi kasus pembuangan bayi oleh sepasang remaja yang tengah duduk di bangku kelas 3 SMP, hingga akhirnya bayi tersebut meninggal dunia. Hal ini disebabkan karena kedua remaja tersebut terlibat pergaulan bebas hingga akhirnya remaja perempuan pada kasus tersebut hamil dan melahirkan seorang bayi berjenis kelamin

perempuan. Pada akhirnya, bayi yang dibuang ini ditemukan dalam kondisi yang mengenaskan, dan pelaku pembuangan bayi dikenakan pasal 341 KUHP tentang pembunuhan anak tersebut dan mendapat hukuman 7 tahun penjara. Kasus ini membuktikan bahwa pergaulan bebas adalah hal yang merugikan dalam skala yang besar. Kasus pembuangan bayi oleh sepasang remaja di Cimahi, Jawa Barat, yang terjadi akibat pergaulan bebas ini memiliki dampak yang sangat serius bagi remaja di Indonesia. Pertama, kasus ini menyoroti risiko fisik dan emosional yang dihadapi remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas. Bayi yang dibuang dalam kondisi yang mengenaskan adalah gambaran nyata dari konsekuensi tragis yang dapat terjadi ketika remaja terlibat dalam hubungan seksual tanpa pengertian dan tanggung jawab yang memadai. Kesehatan fisik dan mental remaja yang terlibat dalam hubungan semacam itu dapat terancam, dan hal ini harus menjadi peringatan serius bagi generasi muda. Selanjutnya, kasus ini menggambarkan perlunya pendidikan seks yang komprehensif di sekolah-sekolah. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan pergaulan bebas di antara remaja adalah kurangnya pemahaman tentang risiko yang terlibat dalam hubungan seksual dan kurangnya akses terhadap informasi yang tepat tentang kontrasepsi. Dengan pendidikan seks yang komprehensif, remaja dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan dapat membuat keputusan yang lebih bijak tentang kapan dan bagaimana mereka harus terlibat dalam hubungan seksual. Kemudian, kasus ini juga mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam mendidik dan membimbing remaja. Orangtua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan nilai-nilai, pengertian, dan dukungan kepada remaja. Kasus ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana remaja tersebut mendapatkan panduan dan perhatian dari lingkungan keluarganya. Dalam konteks ini, pendidikan keluarga tentang nilai-nilai, norma-norma sosial, dan risiko pergaulan bebas sangatlah penting.

Keempat, kasus ini juga mencatat bahwa pergaulan bebas dapat berujung pada tindakan ilegal dan kriminal, seperti pembuangan bayi yang pada akhirnya mengakibatkan kematian. Pasal 341 KUHP tentang pembunuhan anak yang dikenakan kepada pelaku adalah contoh konkret bagaimana pergaulan bebas dapat mengarah pada tindakan yang melanggar hukum. Ini menegaskan bahwa tindakan semacam itu adalah masalah serius yang perlu ditangani secara hukum. Kasus ini juga memberikan gambaran tentang konsekuensi sosial dan moral yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas. Selain masalah hukum, pergaulan bebas juga dapat mengakibatkan stigma sosial bagi remaja yang terlibat, serta tekanan moral dan etika dalam masyarakat. Kasus ini mencerminkan bagaimana pergaulan bebas dapat merusak norma-norma sosial dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Dampak kasus ini juga mencakup perhatian terhadap kesejahteraan bayi dan perlindungannya. Kasus ini mengingatkan kita pada pentingnya perlindungan hak-hak anak. Bayi yang ditemukan dalam kondisi yang menyedihkan adalah korban yang tidak bersalah dalam situasi ini, dan kasus ini menunjukkan perlunya sistem perlindungan anak yang kuat dan penerapan hukum yang adil dalam menghadapi pelaku kejahatan terhadap anak.

Kasus ini harus menjadi pemicu bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, untuk meningkatkan upaya dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. Ini mencakup penguatan pendidikan seks yang komprehensif, peran orangtua dalam mendidik anak-anak mereka, peran pemerintah dalam menegakkan hukum yang relevan, serta upaya sosial dan budaya yang lebih luas untuk mengubah norma-norma yang mungkin mendukung pergaulan bebas. Kasus ini adalah cerminan nyata tentang betapa seriusnya pergaulan bebas di kalangan remaja dan betapa pentingnya upaya bersama untuk mencegahnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan dampak pergaulan bebas, serta tindakan yang koheren dan terintegrasi dari berbagai pemangku kepentingan, kita dapat berharap untuk mengurangi pergaulan bebas di kalangan remaja di Indonesia dan

melindungi generasi muda dari konsekuensi yang merusak seperti yang terlihat dalam kasus ini. Faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja, seperti yang dapat diidentifikasi melalui kasus pembuangan bayi di Cimahi, Jawa Barat, adalah kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Pertama, kurangnya pendidikan seks yang komprehensif dapat menjadi penyebab utama pergaulan bebas di kalangan remaja. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang risiko dan konsekuensi hubungan seksual mungkin lebih cenderung terlibat dalam aktivitas seksual tanpa perlindungan atau tanggung jawab yang memadai. Selanjutnya, tekanan sosial dan peer pressure (tekanan dari teman sebaya) juga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mendorong pergaulan bebas di kalangan remaja. Kasus tersebut mungkin mencerminkan bagaimana remaja terpengaruh oleh teman sebaya mereka yang juga terlibat dalam pergaulan bebas. Rasa ingin diterima dan takut menjadi berbeda dapat mendorong remaja untuk mengikuti perilaku yang mungkin mereka anggap sebagai norma di lingkungan mereka.

Kurangnya peran orangtua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka tentang seksualitas dan nilai-nilai moral juga dapat berkontribusi pada pergaulan bebas di kalangan remaja. Orangtua yang tidak membuka komunikasi dengan anak-anak mereka tentang topik ini atau yang tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang konsekuensi tindakan seksual mungkin meninggalkan anak-anak mereka tanpa panduan yang diperlukan (Anwar et al, 2019). Selain itu, akses yang mudah terhadap konten seksual dan pornografi melalui internet dan media sosial juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. Terpaparnya remaja pada materi yang eksplisit dan tidak selalu realistis tentang seksualitas dapat merangsang minat mereka untuk mencoba hal-hal yang mereka lihat dalam media. Kasus pembuangan bayi tersebut menyoroti pentingnya kesadaran akan konsekuensi tindakan pergaulan bebas, terutama dalam hal tanggung jawab terhadap anak yang mungkin terlahir dari hubungan tersebut. Remaja yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang konsekuensi tindakan mereka mungkin tidak memiliki motivasi untuk melindungi diri mereka sendiri dan pasangan mereka, serta anak yang mungkin lahir sebagai hasil hubungan mereka. Secara keseluruhan, faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja seringkali melibatkan kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, tekanan sosial, peran orangtua yang kurang aktif, akses mudah terhadap konten seksual, dan kurangnya kesadaran tentang konsekuensi tindakan tersebut. Dalam mengatasi masalah ini, pendidikan seks yang lebih baik, komunikasi terbuka antara orangtua dan anak, pengawasan yang tepat terhadap akses internet, dan upaya sosial untuk mengubah persepsi tentang pergaulan bebas dapat memainkan peran penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja (Anwar et al, 2019).

Cara mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja adalah tantangan yang kompleks yang memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, keluarga, sekolah, masyarakat, dan individu itu sendiri. Dalam upaya untuk mengatasi pergaulan bebas ini, pendidikan seks yang komprehensif merupakan salah satu langkah pertama yang krusial. Pendidikan seks yang diberikan di sekolah harus mencakup informasi yang akurat dan jelas tentang anatomi, reproduksi, kontrasepsi, serta risiko yang terkait dengan pergaulan bebas. Pendidikan ini harus dilakukan secara terbuka dan mendukung, sehingga remaja merasa nyaman dalam bertanya dan mendiskusikan topik-topik tersebut. Kemudian, penting juga untuk meningkatkan peran orangtua dalam membimbing anak-anak mereka. Orangtua harus membuka komunikasi yang terbuka dengan remaja mereka tentang seksualitas dan pergaulan yang sehat. Mereka harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan konsekuensi dari tindakan pergaulan bebas. Keluarga juga harus menciptakan lingkungan yang aman di mana remaja merasa didukung dan memiliki tempat untuk berbicara

tentang pengalaman dan pertanyaan mereka. Selanjutnya, perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pergaulan bebas. Program sosial dan kampanye publik dapat digunakan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang pergaulan bebas dan mempromosikan norma-norma sosial yang mendukung perilaku yang sehat. Keterlibatan komunitas dalam mendukung remaja dan memberikan alternatif positif juga merupakan langkah penting dalam mengatasi pergaulan bebas. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dan mudah diakses oleh remaja. Ini mencakup akses ke informasi tentang kontrasepsi, pemeriksaan kesehatan, dan konseling yang sensitif terhadap kebutuhan remaja. Pemerintah juga dapat mengeluarkan regulasi yang ketat terkait konten seksual di media massa dan internet untuk melindungi remaja dari paparan yang tidak sesuai. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam membuat keputusan yang sehat. Ini mencakup menciptakan kesempatan untuk aktivitas positif, pengembangan keterampilan sosial, dan mendukung perkembangan emosional mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, remaja akan lebih mungkin untuk menghindari perilaku pergaulan bebas yang berisiko dan menjalani kehidupan yang lebih sehat secara fisik dan emosional. Dengan pendekatan yang terkoordinasi antara pemerintah, keluarga, sekolah, masyarakat, dan individu, pergaulan bebas di kalangan remaja dapat diatasi secara efektif. Ini memerlukan komitmen bersama untuk memberikan remaja pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang bijak dan menjalani kehidupan yang sehat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja di Indonesia merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, keluarga, sekolah, masyarakat, dan individu. Faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas melibatkan kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, tekanan sosial, peran orangtua yang kurang aktif, akses mudah terhadap konten seksual, dan kurangnya kesadaran tentang konsekuensi tindakan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan holistik yang mencakup pendidikan seks yang lebih baik, komunikasi terbuka antara orangtua dan anak, kesadaran masyarakat yang lebih tinggi, akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang mudah, pendekatan yang bersifat positif, dan penciptaan lingkungan yang mendukung bagi remaja sangat diperlukan. Dengan upaya bersama, kita dapat berharap untuk mengurangi tingkat pergaulan bebas di kalangan remaja dan melindungi generasi muda dari konsekuensi yang merugikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K. Martunis, M., & Fajriani, F. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling* Vol 4, No 2 (2019)
- AyoBandung (2020). Akibat Pergaulan Bebas, Siswa SMP di Cimahi Buang Bayi. <https://www.ayobandung.com/cimahi/pr-79673670/akibat-pergaulan-bebas-siswa-smp-di-cimahi-buang-bayi>
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fathkurrozi, M., & Anwar S., 2019. Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. *Law Research Review Quarterly* (2019), 5(2): 135-158 ,
- Suhaida, S., Hos, J., & Upe, A. Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*; Vol. 3; No. 2; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 425-432